

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu negara terbesar di Asia yakni Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang terbesar di bagian negara-negara yang ada di dunia ini dan memiliki masyarakat yang plural. Modal ini lah yang menjadikan Indonesia dalam melakukan pembangunan.¹ Di sisi lain bangsa Indonesia dilandakan oleh krisis total yang menyeluruh ke dalam aspek-aspek kehidupan masyarakat. Bermula pada krisis moneter ekonomi pada tahun 1998 dan berkembang menjadi krisis politik, hukum, kebudayaan, dan akhirnya pada zaman ini menjadi krisis kepercayaan.

Efek dari ke krisisan tersebut menyebar luas ke seluruh masyarakat, karena pada hakekatnya merupakan refleksi dari krisis kebudayaan karena adanya kaitan dengan rapuhnya kaidah etik dan moral bangsa kita dengan kata lain krisis kebudayaan pula merupakan krisis pendidikan.² Selain itu adapun problem kemerosotan moral akhir-akhir ini menjerat sebagian generasi muda. Gejala kemerosotan moral yakni dengan menyebar luasnya pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, kekerasan antar siswa, aneka perilaku kurang terpuji lainnya, dan juga tidak sedikit dari generasi muda yang gagal menampilkan

¹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2015), hlm. 17.

²Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Cipta, Rineka, 2010), hlm. 71.

akhlak terpuji sesuai harapan orang tua.³ Hal ini menandakan bahwa sistem pendidikan nasional belum berhasil mencetak sumber daya manusia yang sesuai. Masalah tersebut berarti belum bisa memenuhi tujuan pada Undang-undang Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 dan 3 yang berisi :

“Bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan ketakwaan dan keimanan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.⁴

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan pembelajaran yang ada di dalam kehidupan yang tumbuh pada anak-anak, supaya mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat meraih keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁵

Maka dari itu pendidikan bukan hanya untuk memberi ilmu dan pengetahuan melainkan untuk menanamkan nilai yang positif dan agamis sehingga peserta didik dapat mengimplementasikannya setelah lulus dari instansi pendidikan dan diterima serta bermanfaat dikalangan masyarakat.

Pendidikan yang seharusnya menekankan agar ada keseimbangannya 3 kecerdasan antar lain intelektual, emosional, dan spiritual justru hanya terpusat pada satu aspek saja yakni intelektual, sehingga dua kecerdasan lainnya

³Syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV SDN 2 Pangarayan,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 1 (2019), hlm. 90.

⁴Nuzul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 7.

⁵Amin Kuneifi Elfachmi, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 14.

terlupakan.⁶ Contoh konkritnya seperti materi pelajaran PAI yang di dalam jenjang pendidikan hanya ada 1 jam saja dalam keseluruhan kurikulum. Dapat kita simpulkan bahwa kondisi ini bisa kita bayangkan dasar ataupun pondasi awal pendidikan yang miskin penguatan mentalnya, dan juga output pendidikan yang kekurangan/kekeringan siraman rohaninya.

Di dalam islam pendidikan merupakan suatu proses yang harus dilalui oleh seluruh umatnya tanpa pengecualian. Di dalam Hadist sebagaimana Rasulullah bersabda :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ
فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه البخاري المسلم)

Dari Anas bin Malik ia berkata : Rasullullahi Shallallahu'alaihi wasallam bersabda : Menuntut ilmu suatu kewajiban atas setiap seorang muslim baik dari laki-laki maupun perempuan (H. R. Riwayat Bukhori dan Muslim).

Hadist tersebut menunjukkan pendidikan termasuk suatu hal yang penting dalam kehidupan sehingga diwajibkan untuk umat islam tanpa terkecuali baik dari laki-laki maupun perempuan.

Pendidikan islam suatu sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan serta membuka wawasan seseorang untuk menuntun kehidupannya sesuai dengan cita-cita islam. Pendidikan islam memiliki tujuan agar terciptanya pribadi-pribadi makhluk Allah yang selalu bertakwa kepada Tuhan yang Maha

⁶Maimun, "Pola Pendidikan Pesantren Perspektif Pendidikan Karakter," *Dirosat* 2, no. 5 (2017), hlm. 209.

Esa serta menjadi muslim yang *kaffah* sehingga dapat berguna di masyarakat dan mencapai kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.⁷

Marimba di dalam buku Ilmu Pendidikan mendefinisikan, pendidikan Islam adalah bimbingan rohani maupun jasmani berdasarkan hukum-hukum ataupun ajaran-ajaran agama islam agar terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam. Selain itu Samsul Nizar mengemukakan, pendidikan islam proses pemberian nilai yang dilakukan oleh pendidik, yang meliputi proses perubahan sikap maupun tingkah laku serta kognitif peserta didik dengan tetap berpedoman kepada ajaran islam.⁸ Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam adalah suatu proses pendidikan untuk menyiapkan generasi dengan memberikan ajaran-ajaran dan pengetahuan serta nilai-nilai sesuai dengan cita-cita islam yang diselaraskan untuk beramal di dunia dan memetikanya di akhirat. Berbeda dengan pendidikan pada umumnya, pendidikan Islam mempunyai karakteristik tersendiri sehingga mempunyai arti yang khusus bagi umat, yang menjadi karakteristiknya adalah bahwa pendidikan Islam menekankan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan, pemberian nilai-nilai yang islami, pengembangannya, pengakuan akan potensi dan kemampuan seorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian dan pengalaman ilmu tersebut sebagai

⁷Zulhijrah Irja Putra Pratama, "Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 118.

⁸Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 6-7.

tanggung jawab terhadap Tuhan dan masyarakat serta tetap berjalan di dalam ajaran dan hukum islam.

Diantara penyelenggaran pendidikan Islam di Indonesia ialah pesantren. Pesantren diakui sebagai subsistem pendidikan nasional. Sebagaimana yang ada pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada pasal 30 ayat 04 :

Bahwa pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja dan bentuk lain yang sejenis.⁹

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang religius tidak hanya mengedepankan kecerdasan intelektual , namun membentuk pribadi yang beakhalul karimah, beriman, inivatif dan kreatif, memiliki nuansa yang islami dan juga pesantren salah satu lembaga yang tertua di Indonesia yang masih bertahan dengan sistem tradisionalnya, serta didukung dengan asrama sebagai tempat tinggal yang permanen untuk santri.¹⁰ Pesantren telah diakui oleh kalangan masyarakat serta namanya sudah melambung ke kanca internasional, dengan sistem asrama yang dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui pengajian dan madrasah yang dipimpin oleh kyai dengan ciri-ciri kharismatik yang berbeda-beda. Nurchalis Majid mengemukakan pesantren adalah artefak peradaban Indonesia dengan bercorak tradisional, unik dan

⁹Tim Fokusmedia, *Undang-Undang SISDIKNAS* (Bandung: Fokusmedia, 2013), hlm. 12.

¹⁰Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Tranformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 2.

indigenious serta sebagai instusi pendidikan agama islam.¹¹ Dapat disimpulkan pondok pesantren adalah suatu sistem pendidikan islam yang melakukan kegiatannya sepanjang hari, santri tinggal di asrama dalam satu kawasan bersama, kyai dan guru serta memiliki keragaman corak dan keunikan masing-masing.

Ditinjau dari sejarah, pondok pesantren pada periode antara 1200 dan 1600 adalah sebuah ujung tombak pembangunan peradaban Melayu Nusantara. Pesantren pada kala itu yang paling menentukan watak keislaman kerajaan-kerajaan islam dan juga memiliki peranan penting dalam penyebaran islam sampai ke pelosok-pelosok kampung atau desa.¹² Maka dapat kita ambil pelajarannya bahwa pendidikan pesantren memiliki peranan dalam da'i atau menyebar luaskan ajaran-ajaran agama islam.

Secara konseptual, pendidikan pesantren optimis telah mampu memenuhi tuntutan reformasi pembangunan nasiaonal, karena fleksibilitas dan keterbukaan sistematis yang melekat pada sistem pendidikan pesantren.¹³ Pada dasarnya pesantren hanya saja mengajarkan ilmu dengan sumber kajian atau mata pelajarannya kitab-kitab yang ditulis atau berbahasa Arab. Kajian-kajian atau sumber-sumber tersebut mencakup al-qur'an beserta tajwid dan tafsirannya, *fiqh*

¹¹HM. Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2013), hlm. 3.

¹²Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2015), hlm. 36.

¹³Khusnurdilo Sulthon Masyud, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm. 73.

dan *usul fiqh*, *aqā'id* dan ilmu kalam hadist dan *mustholahul hadist*, bahasa arab dengan seperangkat ilmu seperti *badi'*, *'arudh*, *bayān*, *shorf*, dan *nahwu*. Selain itu pondok pesantren memiliki tipe-tipenya tersendiri yaitu : tipe A menerapkan sistem pendidikan tradisional dan menggabungkannya bersama dengan sistem nasional dengan menerapkannya kurikulum nasional, seperti pondok pesantren itu memiliki sekolah keagamaan (MI, MTs, MA dan perguruan tinggi Agama Islam, tipe B pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk Madrasah Diniyah (MD), tipe C pesantren yang menerapkan sistem pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah serta mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional, tipe D pesantren yang hanya sekedar tempat pengajian.¹⁴

Dari observasi yang pernah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan informasi mengenai salah satu lembaga pendidikan yang ada di PALI, yang berbeda dari lembaga pendidikan yang lain yakni Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam yang terletak di Kecamatan Abab desa Prambatan dusun IV. Pesantren ini menggabungkan antara sistem tradisional dengan sistem pendidikan nasional, sehingga sistem pembelajaran dan kualitas santri berbeda dengan sekolah umum lainnya.¹⁵ Kyai pondok pesantren tersebut membenarkan bahwa

¹⁴*Ibid.*, hlm. 5.

¹⁵Observasi, Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam PALI, Kecamatan Abab Desa Prambatan, 28 Juni 2020.

pondoknya tersebut memakai sistem terpadu yakni antara tradisional dan nasional

”Pondok pesantren Mamb’aul Hikam ini ado dua sistem pendidikan tradisonal samo pendidikan modern, ngapo jadi dua sistem begini? Sebab kita harus menyamakan pendidikan pada era globalisasi tanpa melupakan ciri khas atau tradisi-tradisi pondok pesantren dahulu, jadi tradisionalnya kena pendidikan formalnya kena.”¹⁶

Selain dari itu ada pondok La Tansa Mustika, pondok pesantren ini lebih menekankan sistem tentang hafidzul qur’an yang mana hanya mengedepankan kecerdasan spiritual sehingga para santri tidak mendapatkan kecerdasan emisional dan intelektual. Dan juga pondok ini baru berjalan tiga tahun serta belum mengeluarkan alumni. Berbeda dengan Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam yang sudah melahirkan alumni yang bermanfaat untuk masyarakat.

Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam dalam sistem pengajarannya tidak lepas dari sistem tradisonal seperti membaca kitab kuning, *halaqoh*, sorogan dan wetonan, serta santri-santri diajarkan pelajaran-pelajaran umum seperti fisika, matematika, kimia, biologi sebab santri pada masa kini harus bisa bersaing pada era globalisasi. Adapun pendidikan islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam seperti kehidupan dengan tingkat religiusitas yang tinggi, kemandirian santri dalam melakukan hal apapun, pola kehidupan yang sederhana, memiliki ekstrakurikuler yang beraneka ragam, santri belajar untuk mandiri dan masih banyak lainnya. Pondok Pesantren Mambaul Hikam pondok

¹⁶Wawancara dengan Kyai Erlin Susri Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Mambaul Hikam PALI 28 Juni 2020 Pukul. 20.00 WIB di Pondok Pesantren Mamb'aul Hikam PALI.

ini didirikan pada tahun 2011 yang sampai sekarang sudah menaungi lembaga pendidikan lainnya seperti memiliki kampus STIT (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah) yang ada satu-satunya asli PALI.

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu peneliti lebih tertarik meneliti Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam dengan judul **“Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Kabupaten PALI Sumatera Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Pondok pesantren masih menggunakan kurikulum tradisional sehingga kelulusannya kurang maksimal.
2. Pondok pesantren Mamba'ul Hikam memiliki sistem pendidikan yang terpadu antara tradisional dan nasional.
3. Metode pembelajaran di Pesantren Mambaul Hikam bersifat pasif sehingga dalam pembelajaran membosankan dan daya kritis santri lemah
4. Pemberian pelajaran umum yang tidak efektif .
5. Probelematika yang dihadapi oleh *asatidz* dan *asatizdah* pondok pesantren Mambaul Hikam Kabupaten PALI.

C. Fokus Penelitian

Agar pembahasan penelitian terarah, tidak menyimpang, dan meluas dari yang akan dibahas, peneliti memfokuskan pada Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam PALI Kecamatan Abab Desa Prambatan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem pendidikan pondok pesantren Mamba'ul Hikam Kabupaten PALI ?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung sistem pendidikan pondok pesantren Mambaul Hikam Kabupaten PALI ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sistem pendidikan Mambaul Hikam Kabupaten PALI.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung sistem pendidikan pondok pesantren Mambaul Hikam Kabupaten PALI.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Secara teori kegunaan dalam penelitian ini untuk menambah wawasan, informasi sistem pendidikan pondok pesantren Mambaul Hikam Kabupaten PALI.

b. Kegunaan praktis

- 1) Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan untuk mengembangkan sistem pendidikan yang tepat dan efektif bagi peserta didik di Pondok Pesantren Mambaul Hikam.
- 2) Hasil dari penelitian ini bisa menjadi manfaat bagi peneliti dan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan tujuan maka bahasan ini akan dibagi menjadi beberapa bab, adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama : Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab Kedua : Landasan Teori

Dalam bab ini akan diuraikan beberapa kajian yang berkaitan dengan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam PALI. Hal-hal tersebut meliputi pengertian sistem pendidikan, dan pondok pesantren.

Bab Ketiga : Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas pendekatan dan jenis penelitian, sumber dan jenis data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab Keempat : Laporan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Pembahasan. Dalam bab ini berisikan gambaran umum, profil sekolah, visi misi sekolah, sarana dan prasarana Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam PALI, struktur Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam PALI, santri/santriwati Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam PALI, penelitian Sistem

Pendidikan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam PALI, faktor penghambat dan pendukung sistem pendidikan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam PALI

Bab Kelima : Penutup

Bab ini yang berisikan kesimpulan dan saran